

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media PPT Interaktif

**Novianti Mandasari<sup>1</sup>, Nur Fitriyana<sup>2</sup>, Bayu Putra Irawan<sup>3</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari,<sup>3</sup>Politeknik Raflesia*\*Corresponding Author:  [noviantimandasari10@gmail.com](mailto:noviantimandasari10@gmail.com)***Info Artikel****Sejarah Artikel:****Diterima:**

9 April 2025

**Direvisi:**

16 April 2025

**Disetujui:**

23 April 2025

**Kata Kunci:***Model Pembelajaran  
Inkuiri, Berpikir  
Kritis, Matematika,*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SD menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantu media *power point* interaktif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 37 Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SD N 37 Lubuklinggau, sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan tes, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD N 37 Lubuklinggau menggunakan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pada siklus 1 siswa memperoleh nilai rata-rata siswa 31,25 dan Siklus 2 nilai rata-rata 89,50. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantu media *power point* interaktif dapat meningkatkan berpikir kritis pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

**How to Cite:**

Mandasari, N., Fitriyana, N., & Irawan, B. P. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media PPT Interaktif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 5(1), 49-55. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v5i2.878>

**Penerbit:**

Politeknik Raflesia

 [jpvraflesia@gmail.com](mailto:jpvraflesia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang maupun suatu bangsa dan negara. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran (Hidayat, 2019). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran (Fauhah, 2021). Menurut Soejirto (Iswan, 2019) pembelajaran adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan belajar – pembelajaran yang direncanakan.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan guru dan siswa. Pembelajaran dapat menciptakan suatu interaksi guru kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa (Purmaningsih, 2022). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah memperoleh hasil belajar yang mana terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.



Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses belajar yang telah dilakukan secara terus-menerus (Firmansyah, 2015.)

Guru yang baik adalah guru yang dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Untuk melaksanakan tugas dengan baik seorang guru bisa menggunakan strategi dan model pembelajaran dengan tepat. Strategi pembelajaran yang baik harus memiliki langkah – langkah yang jelas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan tepat sasaran. Untuk mencapai ketercapaian suatu pembelajaran guru perlu menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap memiliki tujuan tertentu (Simeru, dkk, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*). Menurut Andriani & Nirmawan (Sukmawati, A, et al, 2021) model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang mengedepankan berpikir tingkat tinggi. Menurut Hamdayama (2014) dalam model pembelajaran inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan - pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Siswa juga dituntut aktif bertanya mencari jawaban sendiri agar rasa ingin tahu mereka muncul dan kemampuan berpikir masing- masing individu. Sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari setiap siswa dan mendalami potensi yang mereka miliki (Prasetyo 2021). Supaya siswa bisa menjadi aktif dan juga bisa memancing berpikir kritisnya seorang guru juga bisa menggunakan media pembelajaran interaktif seperti media pembelajaran power point interaktif. Menurut Sanaky dalam (Wulandari, E, 2022) *power point* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan secara teknis, diantaranya adalah media ini praktis, memiliki desain penyajian yang menarik, dapat menimbulkan gambar, animasi, suara dan juga video yang membuat siswa lebih tertarik mengamatinya, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berulang kali.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran di kelas dan observasi di kelas dengan siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau semester I Tahun pelajaran 2024/2025 ditemukan beberapa masalah yang salah satunya pada mata pembelajaran matematika. Menurut Sari, dkk (Rohman, 2021) matematika merupakan cabang ilmu dasar bagi perkembangan teknologi sekarang ini, ia berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengatahan, dan meningkatkan pola pikir manusia. Metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan sehingga siswa tidak dapat meningkatkan cara berpikir kritis nya. Keadaan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan juga cara berpikir kritis siswa dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan Penelitian terdahulu oleh (Sari, E, P., dkk, 2022) di dapatkan hasil data awal siklus I memperoleh 72% dan siklus II memperoleh persentase 88% dalam tahap berpikir kritis. Serta kadar aktivitas siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan siklus I 79,58% peserta didik, sedangkan siklus II 84,58% peserta didik. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis media powerpoint interaktif dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V 20 Padangs idimpuan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Berbantu Media Pembelajaran Power Point Interaktif.



## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat kajian kasus dan sesuai dengan keadaan yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas Hanifah, (2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi, bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan pencapaian pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) Tes, terdiri *Pre-test* dan *post-test*(tes awal) dan *Post-test* (tes akhir). *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai bahasan yang akan diajarkan, sedangkan *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran, (3) Wawancara, memungkinkan peneliti untuk menafsirkan informasi yang diperoleh dari narasumber secara tepat, (4) Dokumentasi, sebagai alat bukti seperti, pengambilan gambar (foto) dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu pengolahan data melalui pemerolehan rata-rata (*mean*) dan *presentase*. Data yang dikumpulkan terkait ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus akan dianalisis untuk mengamati adanya perubahan yang signifikan dalam pencapaian siswa. Analisis data ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan berdampak nyata dalam meningkatkan berpikir kritis Matematika siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada perubahan berpikir kritis Matematika siswa pada setiap siklus, maka data dapat dilihat pada tabel persentase rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Matematika siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 1. Presentase Rekapituasi Peningkatan Berpikir Kritis Matematika 2 Siklus**

| No       | Siklus   | <i>Treatment</i> | Nilai Rata-rata | Tidak Tuntas |            | Tuntas |            | Jumlah |            |
|----------|----------|------------------|-----------------|--------------|------------|--------|------------|--------|------------|
|          |          |                  |                 | F            | Persen (%) | F      | Persen (%) | f      | Persen (%) |
| <b>1</b> | Siklus 1 | <i>Pre-test</i>  | 31,25           | 17           | 85.00      | 3      | 15.00      | 20     | 100        |
|          |          | <i>Post-test</i> | 57.75           | 13           | 65.00      | 7      | 35.00      | 20     | 100        |
| <b>2</b> | Siklus 2 | <i>Post-test</i> | 89.50           | 3            | 15.00      | 17     | 85.00      | 20     | 100        |

Berdasarkan tabel.1 di atas dapat dilihat berpikir kritis siswa kelas IV. Pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pre-test siswa adalah 31,25 dengan siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa, artinya dari sebanyak 20 siswa yang mampu berpikir kritis hanya 3 siswa, dan dapat dilihat juga rata – rata nilai post-test siswa yang telah di terapkan pada siklus I sudah cukup meningkat yaitu 57,75 dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, artinya dari sebanyak 20 siswa yang mampu berpikir kritis hanya 7 siswa, Tetapi hal ini belum mencapai

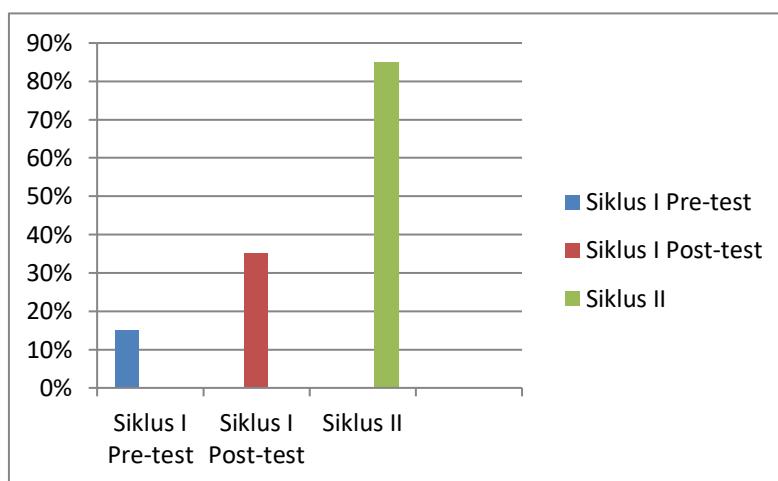


target yang penulis tentukan yaitu peserta didik harus mendapat nilai matematika minimal 75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai  $\geq 80\%$ .

Sementara pada siklus II penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II nilai rata - rata siswa adalah 89,50 dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa, artinya dari sebanyak 20 siswa yang mampu berpikir kritis mencapai 17 siswa yang mampu menyerap kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hal ini sudah mencapai target yang penulis tentukan.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri pada setiap siklusnya selama 2 kali siklus. Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Untuk mempermudah membandingkan hasil setiap siklusnya maka peneliti sajikan diagram batang rekapitulasi peningkatan berpikir kritis berikut.



**Gambar .1 Rekapitulasi Peningkatan Berpikir Kritis Siswa**

Pada gambar 1 dapat dilihat jelas selama II siklus pembelajaran terjadi peningkatan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau. Pada siklus I pada tahap pre-test persentase berpikir kritis siswa hanya 15%, lalu diberikan tindakan pada tahap post-test persentase berpikir kritis siswa meningkat menjadi 35%, tetapi hal itu belum mencukupi standar penelitian. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan positif, persentase berpikir kritis siswa meningkat mencapai 85%. Hal ini menunjukkan efektifitas dari penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantu media pembelajaran powerpoint Interaktif. Perlakuan ini berhasil membantu siswa dalam memahami langkah-langkah dengan lebih baik serta mampu mengatasi hambatan yang mereka alami. Siswa juga terlihat aktif dalam berdiskusi memecahkan masalah yang disajikan peneliti. Ini akan terus dipertahankan dan ditingkatkan guna mendapatkan hasil maksimal pada siklus berikutnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantu media pembelajaran powerpoint Interaktif selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuk Linggau. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan berpikir kritis siswa, dan keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada siklus I Pre-test sebesar 31,25 kemudian pada post-test meingkat menjadi 57,7. Sedangkan siklus II menjadi peningkatan positif sehingga nilai rata- rata nya adalah 89,50.



Jumlah siswa mampu mencapai KKM 75 pada siklus I Pre-test ada 3 siswa dan Post-test 7 siswa, pada siklus II Post-test ada 17 siswa. Persentase ketuntasan pada siklus I Pre-test yaitu 15%, dan post- test 35%, sedangkan siklus II Post-test yaitu 85.00%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria ketuntasan  $\geq 80\%$  siswa mencapai KKM 75.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran Inkuri berbantu media pembelajaran power point Interaktif dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 37 Lubuk Linggau.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan berpikir kritis siswa pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Kota Lubuklinggau menggunakan model pembelajaran Inkuri berbantu media pembelajaran power point interaktif semester I tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa dapat terlihat jelas selama 2 siklus pembelajaran terjadi peningkatan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 37 Kota Lubuklinggau.

Pada siklus I tahap pre-test hanya 15,00% dan post-test hanya 35% yang berhasil mencapai nilai ketuntasan hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian siswa masih memiliki hambatan dalam memahami materi dan menerapkan nya sehingga proses berpikir kritis siswa tidak berjalan dengan optimal. Pada siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas sebesar 85.00%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan penggunaan model pembelajaran Inkuri berbantu media pembelajaran power point interaktif memiliki hasil yang sangat baik, tindakan ini secara konsisten memberikan peningkatan berpikir kritis siswa didalam pembelajaran Matematika. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuri berbantu media pembelajaran power point interaktif dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD negeri 37 Kota Lubuklinngau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista, et al, (2023). Aplikasi metode inquiry kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran fiqh. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 2986-9528.  
<https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>
- Amatullah, C.D, Sutrisno, J.A.B, (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif dalam bangun ruang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(5)
- Arliza, et all. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya Nasional dan Interaksi Global Pendidikan Geografi. *Jurnal Petik*, 1(5).
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(2), 321-334.  
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Firmansyah. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1), 33-44.  
<https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>
- Gustriyono, (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inquiry Kelas V. *Jurnal Perseda*, 2(3).
- Hidayat, R. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Khoeriyah, R., Febriyani, S., & Riyadi, M.R (2020). Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing Pada Materi Perubahan



- Sifat Benda Kelas V Sd Negeri Babakan 02 Karangpucung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(4). 1625 -1633. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- M, Hamdani, B.A, Prayinto, P Karyanto , (2019)Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, 16. 2528-5742
- Machpud (2022). Pendekatan model inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar SBK. *Jurnal Inovasi Guru dan Ilmu Pendidikan*, 2, 2775- 7188.
- Nugroho, D. A. (2020). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Diskusi". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1).
- Nurfadhillah, S. et al (2021). *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah*. EDISI : Rahmaini
- Pagarra, H, & et al (2022). *Konsep media pembelajaran*. Badan Penerbit UMN
- Prasetyo, M.B, (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*, 9. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Prasetyo, R (2021). "Peran Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Aktif". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 25.
- Putri, H.P, & Nurafni, (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). 3538-3543. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.986>
- Rohman, S., & Astiswijaya, N, (2021) Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*
- Sari, E.P, Makmur, A, & Hasibuan, E.A, (2021).UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATERI PENGUKURAN DI KELAS V SD NEGERI 20 PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 4, 2599-1914. DOI : 10.31604/ptk.v4i1.51-59
- Setiani, I., Riwanto, D., & Widyastuti, E. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Teknologi dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal JoTaLP*, 9(1), 57-68.
- Simangunsong, U.F, Mustika, D, (2022). PENGEMBANGAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF PADA TEMA 6 SUBTEMA 2 KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal IJOIS*, 3(1). 37 -54.
- Simeru, A., Natusion, T., Muhtakdir, & dkk (2023). Model – Model Pembelajaran. Klaten . Leikesha.
- Sitohang, A.L.LW, & Sirait, J, (2023).Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 095198 Silomaria Tanah Jawa. 6(1), 2654-5497. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Sukmawati, A., Aini, F, A., Zulfkar F, (2021) Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Penerapan Model Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Skolastika*. 2985 – 4504. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LF>
- Titin, & Kurnia, I, (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif sebagai Media Pembelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Biological Science and Education*, 2(1) doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.10451
- Wahyuni, R.S, et al (2024). *Model-model pembelajaran*. Widina Media Tama
- Wicaksono, D., Iswan. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dikelas IV SD Muhammadiyah Pamulang Banten. *Holistika Jurnal ilmiah PGSD*, 3(2), 2579-6151. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika>
- Widianjani & Fatimah, L, (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(1), 2654 – 9147. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>



Wulandari, (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif Pop up Book untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Guru dan Ilmu Pendidikan*, 1(15), 2567–2278.

Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2). 2809-7998.  
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>

